

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SFaE
 (STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
 PADA TEMA 8 SUBTEMA 1 KELAS 5 SD 030385 ANTUANG T.A 2023/2024**

Martupa Manalu^{1*}, Naeklan Simbolon², Ibrahim Gultom³, Elvi Mailani⁴, Yusra Nasution⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Email: manalumartupa7@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini menelaah pengaruh penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFaE) terhadap hasil belajar siswa SDN 030385 Antuang. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen yang melibatkan satu kelompok eksperimen dengan rancangan penelitian One-group pretest-posttest design. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes hasil. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 030385 Antuang sebanyak 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFaE) terhadap aktivitas dan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 030385 Antuang. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, semua siswa sangat bersemangat dan antusias dalam belajar. Sedangkan, untuk hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan antara nilai pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh sebesar 33,86 berada pada interval 0-54 yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Sedangkan nilai rata-rata post test yang diperoleh yaitu sebesar 76,59 berada pada interval 75-84 yang berarti berada pada kategori tinggi. Selain itu juga digunakan perhitungan uji t- tes. Hasil penelitian diperoleh, nilai $t_{Hitung} = 8,115$ dan $t_{Tabel} = 3,819$. Maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,115 > 3,819$. Maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFaE) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 030385 antuang dapat diterima.</i></p>	<p>Diajukan : 26-3-2024 Diterima : 29-05-2024 Diterbitkan : 25-07-2024</p> <p>Kata kunci : Hasil belajar tematik; Student facilitator dan explaining</p> <p>Keywords: thematic outcomes learning; student facilitator and explaining.</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This research examines the effect of using the Student Facilitator and Explaining (SFaE) learning model on student learning outcomes at SDN 030385 Antuang. This research is pre-experimental research involving one experimental group with a One-group pretest-posttest design research design. Data collection using results test instruments. Data analysis uses descriptive analysis. The subjects in this research were 28 class V students at SDN 030385 Antuang. The results of the research show that there is an influence of using the Student Facilitator and Explaining (SFaE) learning model on the activities and thematic learning outcomes of class V students at SDN 030385 Antuang. This can be seen during the learning process, all students are very enthusiastic and enthusiastic about learning. Meanwhile, learning outcomes can be seen from the comparison between pre-test and post-test scores. The average pretest score obtained was 33.86 in the 0-54 interval which was included in the very low category. Meanwhile, the average post test score obtained was 76.59 in the interval 75-84, which means it was in the high category. Apart from that, t-test calculations were also used. The</i></p>	

research results obtained were $t_{count} = 8.115$ and $t_{table} = 3.819$. Then $t_{count} > t_{table}$ or $8.115 > 3.819$. So the hypothesis which states that there is a significant influence of the application of the Student Facilitator and Explaining (SFaE) learning model on the thematic learning outcomes of class V students at SDN 030385 Antuang can be accepted.

Cara mensitasi artikel:

Manalu, M., Simbolon, N., Gultom, I., Mailani, E., & Nasution, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFaE (*Student Fasilitator and Explaining*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas 5 SD 030385 Antuang T.A 2023/2024. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 2(2), 200–205. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB>

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan representasi keseluruhan bahan ajar termasuk seluruh bagian sebelum dan sesudah kelas guru dan semua konten digunakan atau digunakan secara langsung. program pelatihan. Salah satunya adalah model SFaE (*Student Facilitator and Explaining*). Menurut Slavin dalam Isjoni (2009, h, 15) Pembelajaran kooperatif adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok dan dalam situasi yang berbeda.

SFaE adalah suatu bentuk pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada sistem khusus yang dirancang untuk mempengaruhi perilaku siswa dan dirancang untuk menciptakan kapasitas siswa dalam berpikir tertentu, pemikiran, atau kemampuan siswa lainnya. Dengan bantuan model SFaE, siswa dapat dirangsang untuk terus belajar.

Pembelajaran berkelanjutan memberikan pengalaman bermakna dan memberi kesempatan siswa aktif untuk belajar, artinya metode yang menarik dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Pendidik dapat membuat sistem belajar guna mengembangkan dan mengasah ilmu yang dipunyai oleh siswa di sekolah oleh pembelajaran tematik. Menurut Majid (2014, p. 87), pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang mengintegrasikan banyak konsep dari berbagai bidang pengetahuan dan mengharapkan siswa dapat mengerjakannya dengan baik dan memahaminya. Saat ini, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014, p. 224), pendidikan tinggi dipelajari melalui kombinasi beberapa mata pelajaran, siswa tidak lagi mempelajari sesuatu secara individual, dan penggabungan mata pelajaran di sekolah dasar.

Menurut pendapat para ahli, pembelajaran profesional adalah pembelajaran yang menggabungkan alat belajar mandiri dari berbagai tingkat keterampilan dan keterampilan dasar dari berbagai disiplin ilmu untuk mencapai tujuan bersama. Studi kasus dapat digunakan dalam tiga cara: untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat keterampilan dan keterampilan penting, masalah yang mereka hadapi, dan untuk memberikan siswa pengalaman bermakna menggunakan kursus tersebut dalam studi mereka.

Berdasarkan hasil survei, hasil penelitian peneliti kelas V SD Negeri 030385 ANTUANG dapat dikatakan merupakan hasil belajar siswa yang sedikit. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian dan terbatasnya cara penyelesaian KKM. Dan menurut penilaian pertama peneliti, banyak siswa yang tidak terlalu fokus pada guru selama belajar. Dalam pembelajaran mata pelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas V SDN 030385 Antuang

Kategori hasil ujian akhir tematik	Jumlah peserta didik	%
Lulus dengan KKM	20	71,43%
Dibawah KKM	8	28,57
Jumlah	28	100%

Sumber : observasi awal di kelas V SDN 030385 antuang

Dapat dilihat pada tabel 1. diatas bahwa masih rendahnya nilai tematik peserta didik kelas V tersebut dan juga sebanyak 20 peserta didik yang tuntas dan hanya memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 70 dan ada juga yang lebih dari 70 dan sisanya 8 peserta didik masih dibawah KKM dikarenakan peserta didik kurang dapat memahami materi yang sudah disampaikan oleh pendidik .Dan juga dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik menjadi lebih sulit memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti SD Negeri 030385 ANTUANG Tingkat V dapat disimpulkan bahwa efektivitas program pendidikan masih rendah. Ini dilihat dari hasil ulangan harian dan beberapa cara penyelesaian KKM. Dan menurut hasil penilaian pertama peneliti, banyak siswa yang tidak terlalu memperhatikan gurunya selama belajar, siswa yang masih suka bermain dan mengobrol bersama temannya, kurang antusiasnya siswa dalam belajar tematik karena guru tidak melibatkan siswa pada proses pembelajaran, siswa menganggap pelajaran tematik merupakan pembelajaran yang membosankan karena materinya yang terlalu banyak sehingga mereka merasa kurang tertarik.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat non-eksperimental yang dilakukan dengan metode kuantitatif khususnya investigasi yang dilakukan secara implisit dan berpusat pada pengumpulan informasi. Pendekatan ini menanyakan tentang ketenagakerjaan dengan pendekatan yang lebih kuantitatif dan jelas, yang intinya adalah untuk menggambarkan dua atau lebih faktor yang berbeda (otonom), yang berasal dari indikator-indikator variabel yang belum dipelajari yang berkontribusi terhadap fenomena sosial atau indikator yang diteliti. Memberikan penjelasan atau penjelasan. Melakukan analisis atau klasifikasi dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dengan data penelitian dan melakukan perbandingan atau perbandingan antar variabel penelitian.. (Iskandar, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada tahap ini dalam penyelidikan akan digambarkan. Yang dimaksud dengan kesimpulan adalah kesimpulan yang diambil berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan pemeriksaan informasi yang telah dilakukan. hal yang paling banyak dibicarakan pada tahap ini adalah dampak pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFaE)* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di SDN 030385 ANTUANG. Beberapa waktu yang lalu melaksanakan pembelajaran, berdasarkan informasi perkenalan siswa kelas V di SDN 030385 ANTUANG yang berjumlah 28 siswa. Informasi awal diharapkan dapat menentukan penilaian hasil belajar siswa.

1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE)

Alasan mengapa siswa belajar lebih sedikit di pendidikan tinggi adalah karena guru sering menawarkan mata kuliah yang tidak memungkinkan semua siswa untuk belajar aktif. Oleh karena itu, banyak siswa yang tidak mengembangkan kemampuan intelektual dan penalarannya. Beberapa siswa tampak bingung, pasif, dan tidak termotivasi. Menurutny, sulit mengungkapkan pemikirannya dengan baik saat belajar.

Soal-soal yang dipelajari siswa di perguruan tinggi selama pra-ujian berdampak negatif pada hasilnya. Keluar terakhir. Terlihat siswa Kelas V SDN 030385 An Tuan kurang memperoleh hasil belajar pada tes sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa di antara siswa Kelas V SDN 030385 ANTUANG, hanya satu siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 pada ujian tiruan, sedangkan 27 siswa memperoleh nilai di bawah 70. Hal ini menunjukkan sekolah dengan jumlah siswa lebih dari 70 orang belum memenuhi standar yang ditetapkan sekolah dan SKBM.

2. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE)

Terlihat siswa pendidikan khusus mempunyai sedikit masalah dan semua siswa terlihat ingin belajar. Ia percaya bahwa pembelajaran profesional mudah dipahami, sehingga segala sesuatu yang diharapkan guru terlihat jelas dalam sekejap. Terlihat frekuensi dan laju hasil belajar spesifik mata pelajaran siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) pada kecepatan yang sesuai. Dapat dikatakan bahwa tolak ukur frekuensi dan laju hasil tematik siswa kelas V SDN 030385 Antuang setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE), yaitu siswa sebanyak 20 orang (71,42%) mendapat nilai di atas 70. dalam jumlah sampel dan jumlah siswa. Mereka yang mendapat skor di bawah 70 mewakili 8 (28,57%) dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa di atas 70 telah memenuhi standar yang ditetapkan sekolah dan SKBM-nya yaitu mensyaratkan nilai 70%. Tingkat keberhasilan yang dicapai siswa, secara spesifik sebagian besar siswa (2 orang) mendapat nilai di atas 70 (71,42%).

Dampak model *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap pendidikan tinggi siswa kelas V SDN 030385 Antuang juga dapat dilihat dari hasil uji-t. Jika dibandingkan hasil sebelum dan sesudah pengujian, terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,115 > 3,819$. Menandakan bahwa permintaan penelitian telah disetujui. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SDN 030385 Antuang. Memanfaatkan *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) untuk membantu siswa meningkatkan proses pembelajaran hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Kelas V SDN 030385 Antuang yang meneliti tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap hasil belajar siswa, diperoleh kesimpulan Penggunaan *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap belajar siswa hasil. Membangun model pembelajaran (SFaE) berdasarkan topik hasil siswa di kelas. V SDN 030385 Antuang, sehingga metode ini dapat

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) berpengaruh terhadap kinerja dan prestasi akademik siswa di Kelas V SDN 030385 Antuang. Terlihat dari kelas semua siswa senang dan bersemangat dalam belajar. Pada tahap ini hasil pelatihan dapat dilihat melalui perbandingan antara pre-test dan test. Rata-ratanya 33,86 dengan minimal 0-54. Saat ini diketahui nilai tesnya antara 75-84, 76,59 yang berarti dia yang pertama. Selain itu, statistik uji-t juga digunakan. Hasil penelitian diperoleh, nilai $t_{Hitung} = 8,115$ dan $t_{Tabel} = 3,819$. Maka $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,115 > 3,819$. Maka hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFaE) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 030385 antuang dapat diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah selesai, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Alokasi waktu harus dipertimbangkan untuk melaksanakan proyek menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif *Student Facilitator and Explaining* (SFaE).
2. Guru bisa gunakan model SFaE untuk bantu siswa pahami mata pelajaran.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran SFaE dan menggunakannya dalam konteks lain untuk menentukan apakah faktor-faktor tertentu diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan kinerja yang diharapkan. Sebuah pembelajaran yang sangat sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2013). *Strateg Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja rosdakarya
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaram Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdurrahman, Mulyono. (2018). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Kerja.
- Agus Suprijono. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus, Suprijono. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Agus, Suprijono. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Albert Kurniawan. (2014). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: L Alfabeta
- Aqib, Zainal. (2016). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris Shoimin, 2013. *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada Bahri, Syaiful. 2011. Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016.
- Danim, Sudarwan, 2006. *Pengantar pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Daryanto, 1999. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk sekolah Dasar/ MI. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Dhebi, Yunita, 2017. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SPE), terhadap penguasaan konsep peserta didik kelas IX SMA Negeri 1 Talang Kelapa Materi Sistem Eksresi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA.
- Gultom, Ibrahim. (2023) Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV Materi Pecahan di SDN 104204, *Journal on Education*,7(6), 6549-6555.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrias, Yusrifa. 2017. *Model Cooperative learning tipe student faciliator and explaining terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 1 Simbarwaringin*, Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Irham Muhammad dan Wiyani Novan Ardy, 2016. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, Yogya karta: Ar-ruzz Media.
- Joice , Bruce & Marsha Weil (2018). *Models Of Teaching*. USA: *Allyn and bacon*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online (<http://www.kbbi.web.id/stiker>)
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasi, I. (2015). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata pena.
- Mailani, Elvi. (2023) Pengaruh Model kooperatif learning tipe talking stick untung meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,10(8),15230-15241
- Nurhalima, 2017. *Pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap hasil belajar IPA siswa*. Makasar: UIN Alaunddin.
- Saefuddin dan syaodih. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung : Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperatif Learning Teori, Riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Jogjakarta:Ar-Ruzz media.
- Taniredja. (2014). *Model – Model pembelajan* . Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan impelementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara